

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI BANK TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program pendidikan sarjana
Program studi manajemen



Oleh :
MUHAMMAD HAZAR FIRDAUS
NIM : 2013210800

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

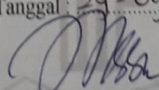
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Hazar Firdaus
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 20 November 1994
N.I.M : 2013210800
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Bank Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah".

Disetujui dan di terima baik oleh :

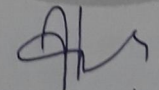
Dosen Pembimbing

Tanggal : 29 - 09 - 2017


(Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 02 - 10 - 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

EFFECT OF LIQUIDITY, QUALITY ASSETS, SENSITIVITY AND BANK EFFICIENCY ON ROA IN BANK REGIONAL DEVELOPMENT

Muhammad Hazar Firdaus
STIE Perbanas Surabaya
Email : hazarfirdaus26@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze whether the variable LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, ROA and FBIR simultaneously and partially significant effect on return on assets (ROA) of the Bank for Regional Development. The sampling method using purposive sampling technique, the sample in this research are BPD Bali, BPD West Sumatera, BPD South Sumatera and Bangka Belitung. This research uses documentation method and secondary data.

The research data was taken from the report financial publications bank issued from the Regional Development Bank for the period in 2012 first quarter to 2016 fourth quarter, using Multiple Linear Regression Analysis, Based on the results of the research that the variable LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FBIR, simultaneously have a significant influence on ROA in Regional Development Banks. In addition, LDR, FBIR partially have a positive and significant effect on ROA. However, BOPO partially negatively and significantly affects ROA.

Meanwhile, APB, IRR have positive and insignificant effect on ROA. And also LAR, IPR, NPL partially have negative influence and not significant to ROA. Among the eight independent variables studied were LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, ROA and FBIR, that the variable most dominant BOPO own contribution to ROA amounted to 79.21 percent compared to other independent variables .

Keywords: *Bank, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Profitability*

sangat cepat. Begitu pula di Negara Indonesia sendiri, krisis globalisasi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang perkembangan pada sektor ekonomi

yang terjadi pada beberapa tahun belakangan misalnya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap industri dunia perbankan di Indonesia, bank akan bersaing dengan ketat untuk mempertahankan kegiatan usahanya dan juga mempertahankan nasabah – nasabah yang ada demi mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu bank juga harus memiliki manajemen yang baik agar mampu mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan, dengan beberapa keunggulan sumber daya yang dimiliki bank maka akan mampu bersaing secara sehat dibidang *funding* dan *lending*. Pada dasarnya Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi perantara dalam menghimpun maupun menyalurkan dana.

Menurut Kasmir (2012:12), definisi dari Bank sendiri sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

kredit atau pinjaman serta memberikan jasa-jasa lainnya yang ada pada bank tersebut.

ROA adalah rasio profitabilitas yang membandingkan Antara laba sebelum pajak (EBT) dengan rata-rata total asset. Dengan perhitungan rasio ini dapat digunakan mengukur tingkat kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan menggunakan asset yang dimiliki, maka apabila ROA yang dimiliki bank tersebut totalnya besar maka semakin besar pula asset yang dimiliki oleh bank tersebut begitu pula sebaliknya, oleh karena itu diharapkan ROA yang dimiliki oleh suatu bank terus meningkat tiap waktunya. Tetapi pada kenyataannya hal itu tidak demikian pada bank pembangunan daerah di Indonesia masih adanya hasil tren negatif dan penurunan nilai rata rata trend pada ROA bank pembangunan daerah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

TABEL 1

PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012-2016 TW IV
(dalam presentase)

No.	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-Rata Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	2.50	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
3	BANK ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4	BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.35	-0.59	3.76	0.43	-0.13
5	BPD BENGKULU	3.41	4.01	0.60	3.70	-0.31	0.03	-3.67	2.78	2.75	-0.16
6	BPD DI YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
7	BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	0.11
8	BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
9	BPD JABAR DAN BANTEN	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	-0.06
10	BPD JAWA TENGAH	2.73	3.43	0.70	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.60	0	-0.03
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	0.33
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.09	0.57	0.06	-4.03	4.24	4.18	0.21
13	BPD LAMPUNG	2.80	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.83	-0.40	0.01
14	BPD MALUKU	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.10	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.50	-0.18
17	BPD PAFUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-0.38
18	BPD RIAU	2.95	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.04	4.48	4.44	4.72	0.24	4.90	0.18	4.96	0.06	1.23
20	BPD SULAWESI TENGGARA	5.10	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
21	BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	-0.24
22	BPD SUMATERA BARAT	2.60	2.64	-0.04	1.94	-0.70	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
23	BPD SUMSEL DAN BABEL	1.90	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	0.08
24	BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	-0.06
25	BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
26	BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.80	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	0.33
	RATA RATA	2.95	3.35	0.41	3.00	-0.30	2.51	-0.50	2.83	0.32	-0.03

Sumber: data publikasi bank (www.ojk.co.id)

simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk

Berikut ini :

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui perkembangan ROA pada

Bank Pembangunan Daerah periode 2012-2016 secara rata-rata banyak yang mengalami penurunan. Apabila dilihat dari rata-rata trend masing-masing Bank, ternyata ada 17 bank yang mengalami penurunan.

Dilihat dari tabel diatas, 17 bank yang mengalami penurunan rata-rata trend Yaitu : BPD Kalimantan Barat, BPD Aceh, BPD Bengkulu, BPD Bali, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Maluku, BPD Papua, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur dan BPD Sulawesi Tengah, Sedangkan sisanya masih memiliki rata-rata trend yang positif.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada perkembangan ROA Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan empat tahun 2012-2016. Sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui faktor penyebab dari penurunan persen ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara umum banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan ROA pada setiap bank, diantaranya adalah dari kinerja keuangan bank itu sendiri yang meliputi beberapa rasio seperti likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Kasmir (2012 :272) dijelaskan bahwa Likuiditas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek atau telah jatuh tempo. Untuk menghitung dari likuiditas bank dapat menggunakan

rasio ukur *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR ini memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini terjadi dikarenakan apabila LDR meningkat yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang ditunjukkan dengan presentase yang besar dibandingkan dengan presentase dari dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi kenaikan dari pendapatan bunga, sehingga laba pada bank juga akan mengalami peningkatan. Dan ROA pun juga akan meningkat, demikian dengan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan total asset yang telah dimiliki. Rasio ini juga membandingkan seberapa besar kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Hal ini terjadi Apabila semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga akan meningkatkan pendapatan dan ROA akan ikut meningkat. Demikian dengan LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

IPR memiliki pengaruh positif negatif terhadap ROA, dikarenakan apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang dimiliki bank. Yang persentasinya lebih besar dibandingkan dengan presentasi kenaikan dari total dana

pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank mengalami kenaikan. Oleh karena itu, IPR secara parsial akan memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Lukman Dendawijaya (2009:61) menjelaskan kualitas aktiva (asset) adalah kemampuan dari aktiva atau asset yang dimiliki suatu bank dalam bentuk rupiah dan valuta asing dengan maksud agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva (asset) dapat diukur dengan menggunakan alat ukur rasio kinerja keuangan. Antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat. yaitu Menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya cadangan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar apabila dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank tersebut. Sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank ikut menurun. Dengan demikian APB secara parsial akan mempunyai pengaruh negatif pada ROA.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika nilai NPL meningkat, apabila terjadi peningkatan pada total kredit bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan total kredit.

Maka akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar. Sehingga menimbulkan laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif pada ROA.

Menurut Kasmir (2012:231) Sensitivitas adalah merupakan kemampuan Bank dalam menghadapi kondisi pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Untuk memperhitungkan Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan maka menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan nilai yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Asset*). Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga pendapatan laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Sehingga secara parsial IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA..

Martono (2013:87) efisiensi bank adalah merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat agar mendapatkan hasil. Dalam memperhitungkan Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan

rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO merupakan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan beban (biaya) operasional dengan presentase nilai yang lebih besar dibanding dengan meningkatnya pendapatan operasional. Sehingga akan membuat laba bank menjadi menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FBIR adalah kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Hal ini akan terjadi jika FBIR meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Sehingga akibatnya laba bank akan jadi meningkat dan ROA mengalami peningkatan yang lebih besar.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:496) penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank, tetapi terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya ada kemungkinan manipulasi atau rekayasa laporan

keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen bank untuk mendapat kesan yang baik. Adapun beberapa kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan bank yang dimana akan meliputi beberapa rasio seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas

Profitabilitas

Profitabilitas adalah aspek yang dapat dianggap penting dalam suatu bank, karena aspek ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan atau laba dalam aktivitas yang dilakukan oleh bank tersebut. Pengukuran kinerja rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan alat ukur sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh atau laba pada bank (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2013:462-484) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya pada saat ditagih. Biasanya dibidang dapat membayar kembali pencairan dana dari deposannya pada saat ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Apabila semakin besar rasio ini maka hasilnya akan semakin likuid

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi maupun membayar kewajiban pada deposannya dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki. IPR juga menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut untuk memenuhinya.

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan total asset yang telah dimiliki. Rasio ini juga membandingkan seberapa besar kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Apabila semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank tersebut. Perhitungan rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank, dimana menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana deposit dengan mengandalkan dari kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank, ini

sebagai akibat jumlah dana yang diberikan untuk membiayai kredit menjadi lebih besar. Perhitungan rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total kredit yg diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Lukman Dendawijaya (2009:61) kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva atau asset produktif yang dimiliki suatu bank dalam bentuk rupiah dan valuta asing dengan maksud agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan fungsinya. Pengalihan dana aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang dipakai untuk pembiayaan keseluruhan dari biaya operasional bank, termasuk dari biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Taswan (2010:164-166) mendeskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas aset sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio untuk mengukur aktiva produktif yang mengalami masalah dengan total aktiva produktif. Maka apabila semakin besar rasio ini maka akan berakibat pada makin besarnya aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank yang akan menurunkan pendapatan dari bank tersebut. Menurut SEBI No. 7/10/DPNP/2010, Perhitungan kualitas aktiva dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang telah diberikan oleh pihak bank. Apabila semakin tinggi rasio aktiva produktif maka semakin rendah kualitas kredit bank, yang disebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar NPL. Perhitungan rumus rasio ini sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Veithzal Rivai (2013:489) sensitivitas merupakan suatu penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengcover akibat yang telah ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan dari manajemen pasar. Sensitivitas ini terdiri dari beberapa alat ukur yang biasa digunakan dalam kinerja keuangan bank yaitu sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah merupakan risiko yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat dari suku bunga (Mudrajad Kuncoro 2011:273). Perhitungan dalam rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

keterangan:

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* yaitu sertifikat Bank Indonesia + giro pada bank lain penempatan bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + penyertaan + reserve repo.
- b. *Interest Rate Sensitivity liabilities (IRSL)* yaitu giro + tabungan + deposito +

sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima

Efisiensi

Martono (2013:87) Efisiensi Bank adalah merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat agar mendapatkan hasil. Efisiensi dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan rasio alat ukur sebagai berikut :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan Antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat kemampuan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Viethzal Rivai, 2013:482). Perhitungan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{total Beban Operasional}}{\text{total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Rasio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga, atau pun pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi suatu pinjaman (Veithzal Rivai, 2013:482). Perhitungan rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga yaitu pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan dividen, keuntungan dari

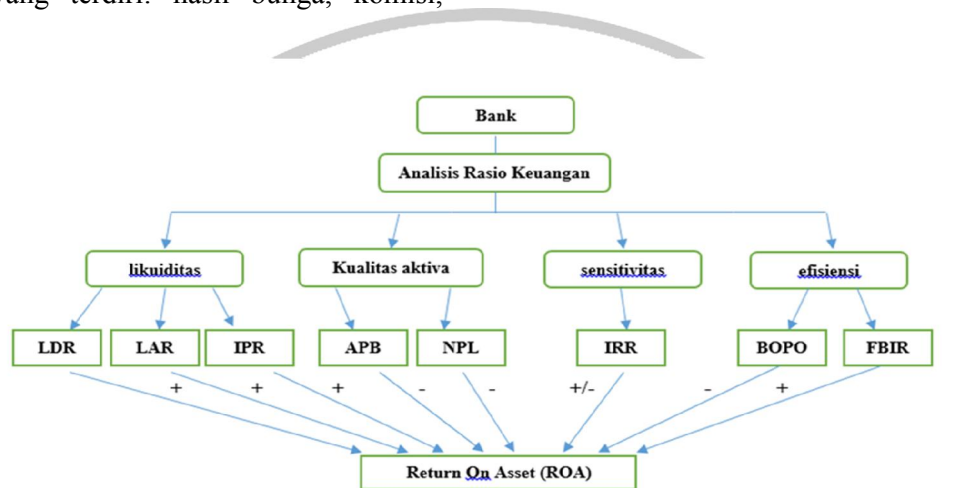
penyertaan, *fee based income* komisi, provisi suatu komisi, keuntungan penjualan asset keuangan dan pendapatan lainnya.

b. Pendapatan Operasional yaitu pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri: hasil bunga, komisi,

provisi, pendapatan valas dan pendapatan lain

Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran penelitian ini, akan digambarkan suatu model alur kerangka pemikiran



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, tetapi tidak semua populasi pada bank pembangunan daerah digunakan panelitian ini. Melaikan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian denga kriteria tertentu. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, artinya adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen

populasi target yang telah di sesuaikan sebelumnya dengan maksud dan tujuan yang diambil dalam penelitian (Hendri Tanjung, 2013: 117).

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah bank memiliki total asset yang berkisar antara delapan belas trilliun sampai dengan dua puluh satu trilliun. Tetapi hanya tiga bank yang dijadikan sampel penelitian dikarenakan ada satu bank yang mengalami perubahan badan hukum menjadi syariah pada tahun 2016 yaitu BPD aceh. Sehingga bank yg terpilih adalah BPD Bali, BPD

Sumatera Barat dan BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah Data Sekunder yaitu merujuk pada laporan kinerja keuangan bank selama periode triwulan empat tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan Bank pembangunan daerah yang telah dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + ei$$

Dimana :

Y : Return On Asset (ROA)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien Regresi

X₁ : (LDR)

X₂ : (LAR)

X₃ : (IPR)

X₄ : (NPL)

X₅ : (APB)

X₆ : (IRR)

X₇ : (BOPO)

X₈ : (FBIR)

ei : Variabel pengganggu di luar variabel bebas

UJI F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Hasil analisis penelitian ini seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA pada bank pembangunan daerah sebesar 2. 86 persen,

Rata-rata LDR sebesar 82, 06 persen

Rata-rata LAR sebesar 66,16 persen

Rata-rata IPR sebesar 9,4 persen

Rata-rata APB sebesar 2,68 persen

Rata-rata NPL sebesar 3,58 persen

Rata-rata IRR sebesar 96,81 persen

Rata-rata BOPOsebesar 75,64 persen

Rata-rata FBIR Sebesar 8,23 persen

ANALISIS RERESI LINIER BERGANDA

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda,

**TABEL 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.8615	.96698	60
LDR	82.0607	8.86914	60
LAR	66.1616	4.85989	60
IPR	9.3960	3.91368	60
APB	2.6842	2.01621	60
NPL	3.5770	2.78583	60
IRR	96.8110	6.41826	60
BOPO	75.6418	8.82570	60
FBIR	8.2313	8.48057	60

Sumber : lampiran 10. Data hasil spss

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstrandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	11,494	1,277
LDR(X ₁)	0,028	0,015
LAR(X ₂)	- 0,054	0,028
IPR(X ₃)	- 0,011	0,012
APB (X ₄)	0,007	0,242
NPL (X ₅)	- 0,031	0,175
IRR(X ₆)	0,010	0,011
BOPO (X ₇)	-0,111	0,008
FBIR (X ₈)	0,029	0,006
R = 0,960 ^a	F Hitung = 74,908	
R square = 0,922	Sig. = 0,000 ^a	

Sumber : lampiran 10, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 telah diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 11,494 + 0,028 (X_1) - 0,054 (X_2) - 0,011 (X_3) + 0,007 (X_4) - 0,031(X_5) + 0,010 (X_6) - 0,011 (X_7) + 0,029 (X_8) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. $\alpha = 11,494$

maksudnya adalah jika besarnya variabel Y tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol maka besar dari variabel Y tersebut sebesar 11,494.

2. $\beta_1 = 0,028$

Maksudnya variabel X₁ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Sebaliknya jika

variabel X₁ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan nol.

3. $\beta_2 = - 0,054$

Maksudnya variabel X₂ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Sebaliknya jika variabel X₂ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan nol

4. $\beta_3 = -0,011$

Maksudnya variabel X₃ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,011 persen

Sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.

5. $\beta_4 = 0,007$

Maksudnya variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,007persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = -0,031$

Maksudnya variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,031 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya nol. Sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,031 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan nol..

7. $\beta_6 = 0,010$

Maksudnya variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 persen Sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu

lainnya nol.

8. $\beta_7 = -0,111$

Maksudnya variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,111 persen Sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,111 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya nol..

9. $\beta_8 = 0,029$

Maksudnya variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 persen Sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya nol.

Uji F

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yaitu digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas LDR(X_1), LAR(X_2), IPR(X_3), APB(X_4), NPL(X_5), IRR(X_6), BOPO(X_7) dan FBIR(X_8) terhadap variabel tergantung ROA (Y). Hasil uji F ini didapat dari pengujian yang sesuai perhitungan program SPSS versi 20.0 *for windows* adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel.

persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas

Tabel 4
Hasil Uji F

Model Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F- Hitung	Sig.
Regression	50.841	8	6.355	74.908	.000 ^b
Residual	4.327	51	.085		
Total	55.168	59			
F-tabel = 2,13					

Sumber : lampiran 10, data diolah

Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut = 51 diperoleh F tabel = 2,13 sedangkan F hitung = 74.908. Dengan demikian, F hitung = 74.908 > F tabel = 2,13 sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 Ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel Variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, , BOPO, FBIR) secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA). Dengan demikian hipotesis penelitian No 1 diterima atau terbukti.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.922 Artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 92,2 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan sedangkan sisanya sebesar 7,8 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,960. Mengindikasikan bahwa variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ terhadap variabel terikat Y cukup kuat.

UJI T

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi penagaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

1. Merumuskan uji hipotesis.

Uji sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel – variabel bebas LDR(X_1), LAR(X_2), IPR(X_3), FBIR(X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) Bank Pembangunan Daerah.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel – variabel bebas LDR(X_1), APB(X_4), FBIR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Y) Bank Pembangunan Daerah.

Uji sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel – variabel bebas, APB(X_4), NPL(X_5), BOPO(X_7), secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) Bank Pembangunan Daerah.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel – variabel bebas APB(X_4), NPL(X_5), BOPO(X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA (Y) Bank Pembangunan Daerah.

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas IRR(X_6), secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y) bank pembangunna daerah.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas IRR(X_6), secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y) bank pembangunan daerah.

Untuk uji satu sisi : $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 51 sehingga diperoleh $T_{tabel} = 1,67528$

Untuk uji dua sisi : $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 51 sehingga diperoleh $T_{tabel} = 2.00758$

Kriteria untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji T sisi kanan :

H_0 diterima jika : $T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $T_{hitung} > T_{tabel}$

Untuk uji T sisi kiri :

H_0 diterima jika : $T_{hitung} \geq -T_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $T_{hitung} < -T_{tabel}$

Untuk uji T dua sisi

H_0 diterima jika : $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 for windows diperoleh perhitungan uji t yang ditunjukkan tabel

TABEL 5
HASIL ANALISIS UJI T DAN KOEFISIENSI DETERMINASI PARSIAL

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		R	R^2
			H_0	H_1		
LDR	1.878	1.67528	Ditolak	Diterima	-0.254	0.0645
LAR	-1.928	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.261	0.0243
IPR	-0.887	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.123	0.0151
APB	0.029	-1.67528	Diterima	Ditolak	0.004	0.000016
NPL	-0.180	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0.025	0.000625
IRR	0.907	+/-2.00758	Diterima	Ditolak	0.126	0.0159
BOPO	-13.946	-1.67528	Ditolak	Diterima	-0.890	0.7921
FBIR	4.927	1.67528	Ditolak	Diterima	0.568	0.3226

Sumber : lampiran 10, hasil pengolahan spss.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1.878 dan t_{tabel} sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.878 > t_{tabel} 1.67528 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y pada

Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis penelitian diterima dan terbukti. , besarnya Koefisien Determinasi parsial X_1 yaitu 0.0645 yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 6.45 persen terhadap Y.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LAR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1.928

dan t_{tabel} sebesar 1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa t hitung - 1.928 < t tabel 1.67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti. besarnya Koefisien Determinasi parsial X_2 yaitu 0.0243 yang artinya secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 2.43 persen terhadap Y

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0.887 dan t_{tabel} sebesar 1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa t hitung - 0.887 < t tabel 1.67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Y pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti. besarnya Koefisien Determinasi parsial X_3 yaitu 0.0151 yang artinya secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 1.51 persen terhadap Y

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 0.029 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa t hitung 0.029 > - t tabel -1.67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y pada Bank Pembangunan Daerah,

demikian hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti. besarnya Koefisien Determinasi parsial X_4 yaitu 0.000016 yang artinya secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 0.02 persen pada variabel Y

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -0.180 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa t hitung -0.180 > - t tabel -1.67528 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_5 secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y pada bank pembangunan daerah, demikian hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti besarnya koefisien determinasi parsial X_5 yaitu 0.000625. yang artinya secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 0.63 persen terhadap Y .

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai dilihat t_{hitung} sebesar 0.907 dan t_{tabel} sebesar \pm 2.00758, sehingga dapat diketahui bahwa t hitung 0.907 < t tabel 2.00758 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_6 secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y pada bank pembangunan daerah, demikian hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti besarnya Koefisien Determinasi parsial X_6 yaitu 0.0159. yang artinya secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar 1.59 persen pada Y .

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai dilihat t_{hitung} sebesar -

13.946 dan t_{tabel} sebesar -1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} -13.946 < -t_{\text{tabel}} -1.67528$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis penelitian diterima atau terbukti besarnya Koefisien Determinasi parsial X_7 yaitu 0.7921 yang artinya secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 79.21 persen terhadap Y

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai dilihat t_{hitung} sebesar 4.927 dan t_{tabel} sebesar 1,67528, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 4.927 > t_{\text{tabel}} 1.67528$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_8 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y pada Bank Pembangunan Daerah, dengan demikian hipotesis penelitian diterima atau terbukti besarnya Koefisien Determinasi parsial X_8 yaitu 3.226 yang artinya secara parsial X_8 memberikan kontribusi sebesar 32.26 persen terhadap Y .

Variabel yang memberikan kontribusi paling dominan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. LDR memiliki kontribusi sebesar 6,45 persen.
2. LAR memiliki kontribusi sebesar 2.43persen.

3. IPR memiliki kontribusi sebesar 1,51 persen
4. APB memiliki kontribusi sebesar 0,02 persen
5. NPL memiliki kontribusi sebesar 0.63 persen
6. IRR memiliki kontribusi sebesar 24,90 persen
7. BOPO memiliki kontribusi sebesar 79,21persen
8. FBIR memiliki kontribusi sebesar 32.26 persen

Dari hasil kontribusi yang diperoleh variabel BOPO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel ROA karena nilai $r^2 = 79.21$ persen merupakan terbesar diantara variabel bebas lainnya dan memberikan pengaruh dominan karena memberikan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS 20.00 *for windows* maka dapat disimpulkan persamaan Regresi yang terkait dengan teori maka Koefisien Regresi Linier yang akan diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan dalam penjelasan berikut

Hasil Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, diantaranya yaitu variabel bebas IPR, LAR dan APB seperti ditunjukkan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Berdasarkan analisis tren terhadap ROA bank pembangunan daerah, maka diperoleh bahwa ROA seluruh Bank yang diteliti mengalami

penurunan dengan rata - rata sebesar -0.9 persen.

TABEL 6
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
IPR	positif	Negatif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	positif	Positif	Sesuai

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,028 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila LDR naik maka telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dilihat dari nilai tren positif sebesar 0.09 persen.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,054 yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila LAR menurun, maka telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan kepada bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan jumlah asset yang dimiliki bank. Maka akibatnya telah terjadi kenaikan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba naik dan ROA juga naik. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,09 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,011 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IPR turun, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami kenaikan dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan dari dana pihak ketiga. Akibatnya, kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba turun serta ROA juga akan turun. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,09 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,007 yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami penurunan dengan persentase lebih kecil dibandingkan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari penurunan total aktiva produktif. Sehingga laba naik dan ROA juga akan mengalami kenaikan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami

penurunan dibuktikan dengan rata-rata ROA sebesar -0,09 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,031 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila NPL turun, maka kredit bermasalah mengalami penurunan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari kenaikan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibanding kenaikan biaya pencadangan yang diterima oleh bank. Akibatnya laba naik dan ROA juga naik. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan nilai tren positif sebesar 0,09 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,010 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila IRR turun maka IRSA akan naik lebih kecil daripada IRSL. Pada saat penelitian suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba naik dan ROA juga ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami

kenaikan dilihat rata rata tren positif 0,09 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.111 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila BOPO menurun, maka terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional bank sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,09 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.029 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Namun kenyataannya, selama periode penelitian triwulan I

tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami menurun yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,09 persen.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR bersama-sama terhadap ROA sebesar 92,2 persen sedangkan sisanya 7,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima atau terbukti.
2. LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. besarnya kontribusi LDR sebesar 6.45 persen Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

- terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah dapat diterima atau terbukti.
3. LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LAR sebesar 2,43 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.
 4. IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR sebesar 1.51 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.
 5. APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB sebesar 0.02 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti
 6. NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL sebesar 6.3 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.
 7. IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR sebesar 1.59 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti
 8. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 79.21 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah dapat diterima atau terbukti
 9. FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada

triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 32.26 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah dapat diterima atau terbukti.

10. Diantara sepuluh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 79.21 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terhadap bank pembangunan daerah masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Yang akan di uraikan sebagai berikut :

- a. Obyek penelitian ini terbatas pada bank pembangunan daerah yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu hanya BPD Bali, BPD sumatera barat, BPD sumatera selatan dan Bangka Belitung.
- b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu dimulai pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Jumlah variabel bebas yang digunakan pada penelitian hanya meliputi rasio likuiditas (LDR, LAR, IPR), rasio kualitas aktiva (APB, NPL), rasio sensitivitas

(IRR) dan rasio efisiensi (BOPO, FBIR).

SARAN

Berdasarkan hasil penellitian dan kesimpulan diatas maka dapat di berikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

- a. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata rata ROA terendah selama periode penelitian yaitu BPD Bali diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total asset yang dimiliki.
- b. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian yaitu BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan pendapatan semakin meningkat.
- c. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank yang memiliki rata-rata LDR terendah selama periode penelitian yaitu BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung diharapkan meningkatkan LDR dengan cara meningkatkan kredit, sehingga pendapatan bunga akan meningkat, laba meningkatkan

- kredit, Dan ROA juga meningkat. Disarankan juga lebih menjalankan fungsi intermediasi dengan prinsip kehati-hatian.
- d. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR tertinggi selama periode penelitian.yaitu BPD sumatera selatan dan Bangka Belitung, hal ini menyatakan bahwa BPD sumatera selatan dan Bangka Belitung memiliki kemampuan mengefisiensi pendapatan operasional diluar bunga. Diharapkan kepada bank – bank lainnya juga seperti itu .
- 2. Bagi peneliti selanjutnya**
- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, lebih mencakup periode penelitian dengan jangka yang lebih panjang dan perlu ertimbangan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan . sehingga akan didapatkan hasil yang lebih Signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Sebaiknya menambahkan variabel bebas, misalnya seperti Rasio Likuiditas (QR,CR), Rasio Kualitas Aktiva (APYD, PPAP), Rasio Efisiensi (NIM) Rasio Solvabilitas.
- c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dibandingkan dengan hasil peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. laporan keuangan perbankan (www.bi.go.id)
- Fandi Ardianzah. 2013. “ Pengaruh Efisiensi, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa ”. Skripsi sarjana yang diterbitkan STIE perbanas Surabaya.
- Hendri Tanjung. Abrasi Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing
- Imam Ghozali. 2009. “*Ekonometrika Teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta :Rajawali Pers (Raja Grafindo Grup)
- Lampiran Surat Edaran SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2012. *Pengukuran Profitabilitas*.
- Lukman dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Cetakan Kelima. Yogyakarta :Ekonomi Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. “*Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*”. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- 2011.*Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*.

- Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan publikasi Keuangan Perbankan (<https://ojk.go.id>)
- Rommy Rifki Romadloni, Herizon. 2015 “ Pengaruh likuiditas, kualitas asset. Sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang go public ”. *Journal Of Business And Banking*, ISSN 2088-7841. Volume 5 Number 1.
- Rosady Ruslan. 2010. “ Metode Penelitian: *Public Relations* dan Komunikasi ”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rifai. 2013. ”*Commercial Bank Management :Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yeni Dwi Putri Utami. 2016. “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ”. Skripsi sarjana yang tidak diterbitkan STIE perbanas Surabaya.